PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BERNYANYI MENGGUNAKAN MARAKAS DENGAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS IV SDN 13 LOLONG BELANTI KOTA PADANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH
AYU FATMA SARI
NIM : 54312

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BERNYANYI MENGGUNAKAN MARAKAS DENGAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS IV SDN 13 LOLONG BELANTI KOTA PADANG

Nama	**: Ayu Fatma Sari**
Nim/BP	**: 54312/2010**
Program Studi	**: S1**
Jurusan	**: Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas	**: Ilmu Pendidikan**

Padang, Juni 2014

Disetujui oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Mansurdin, SSn, M.Hum	**Drs. Yunisrul, M.Pd**
NIP. 19660818 199303 1 001	NIP. 19590612 198710 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran Bernyanyi Menggunakan Marakas Dengan Metode Demonstrasi di Kelas IV SDN 13 Lolong Belanti Kota Padang**

Nama : Ayu Fatma Sari
Nim/BP : 54312/2010
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 8 Juli 2014

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Mansurdin, S.Sn.M.Hum	----------
2. Sekretaris	: Drs. Yunisrul, M.pd	----------
3. Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	----------
4. Anggota	:Dra. Elfia Sukma, M.Pd	----------
5. Anggota	: Drs. Muhammadi, M.Si	----------

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

(Q.S Al- Insyirah: 5-8)

Hari demi hari terus berjalan
Pergantian waktupun tidak dapat dielakkan
Perubahan adalah sebuah realita yang harus dihadapi
Sebagai konsekuensi logis atas akhir dari setiap langkah
Paradigma hidup merupakan acuan dalam melangkah
Sebagai barometer dalam menjalani hidup
Menuju sebuah wujud misteri 'cita-cita'

Perenungan kembali tentang paradigma hidup
Tentang cita-cita yang tergantung di angkasa
Katakanlah aku bisa untuk meraihnya
Aku bisa untuk menjalaninya
Menggapai semuanya

Saat hujan semakin deras
Kutelusuri jalan selangkah demi selangkah
Kuraba bajuku yang sudah kuyup
Serasa dingin udara menusuk
Sebentar ku menoleh ke belakang
Terlihat jelas roda sejarah membentang
Angin kencang… Percikan hujan… Halilintar
Semuanya adalah terpaan kehidupan
Aku berharap reda kan tiba
Terangkan menjelma
Menjadikan hidup penuh makna

Ketika langkahku mulai goyah
Senyumpun sudah tak lagi sempurna
Batu kerikil yang selalu menghalangi langkah
Buatku menemukan suatu cahaya

Cahaya yang tak pernah lelah
Yang slalu terang di sepanjang kegelapan
Menuntun aku akan pada suatu realita
Yang tak mengenal namanya menyerah

Ya Rabb……
Sungguh sempurna kebesaranMu
Engkau slalu beriku kekuatan
Disaatku ngerasa lelah dengan jalan nie
Ku slalu percaya Engkau ada
Berikan pa yang ku butuhkan, bukan yang ku harapkan
Bwt sgala hal terasa indah pada waktunya

Kupersembahkan Karya kecil berbingkai tangis, tawa, dan keringatku
Bwt orang2 yang menjadi penyemangat dalam setiap langkahku……

Ibunda "Erniati" (makasih mom bwt smua cinta, kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan motivasi yang slalu mom berikan bwt yu… yu janji gak kan biarkan air mata itu membasahi pipimu gie… doamu yang slalu bwt yu gag kenal yang namanya Nyerah)…. Ayahanda "Ujang Asril" (makasih pa bwt senyuman, keringat, en nasehat2mu yang slalu bikin yu berpikir positif n' gag hanya memandang masalah dari satu sisi… yu bangga punya papa yang slalu da n' tersenyum bwt anaknya walaupun hatinya menangis)……

Bwt abangQ "Maison Effendi" (makasih bwt semua nasehat, semangadh, perhatian n' semua waktu yang slalu ada bwt adekmu… kamu gag pernah cape dengerin semua keluh kesah yu n' slalu bsa memenuhi pa yang ayu butuhkan tanpa pernah mengeluh)… AdikQ "Yoga Septrio Andika" (wlopun mgkn kamu gag bklan ngerti sma masalah2 kkmu,, tpi kmu slalu bs ngilangin smua kejenuhan n' rasa cape'ku… maaph y dek klo kk mu nie slalu ngusilin n' bikin kmu nangis)…
Bwt uwanQ… kk2 sepupuQ… ponakan2Q… serta semua keluarga besarQ… terima kasih bwt smuanya… doa, dukungan, nasehat n' canda tawa kalian adalah lentera yang slalu menerangi setiap langkahQ untuk menggapai semua asa n' cita2…

Bwt sahabatQ "genk cmewmew" Ayu Gusni (mumy yang menjadi tempat curhat namun slalu menjadi 'embe tabuak')… Ari (konco yang paham dengan kelemahan yang ayu miliki)… ifa (anak STM yang cuek dan slalu bikin suasana

ricuh).. Ila (etek yang dari awal sampe akhir kuliah slalu bantuin ngisi KRS)… nces (anak SD yang ingin tau sgala bentuk gosip)… Noven (etek yang sama2 berjuang untuk ta'aruf)… Olan (kebo yang slalu ada dalam nyelesain sgala urusan, tanpa dibayar)…Oki (nikmat yang super susah untuk dimintai tolong)… Yayang (iyay yang slalu ngikut apapun keputusan yang diambil)… Dina (udin yang jdi teman sepembimbing dan sekampung)… Ririt (ante yang menjadi bagian dari kami)… Roni (oon yang sempat menghilang)… makasih atas kebersamaan yang telah kalian berikan,,, semua tantangan, masalah, n' kesedihan slalu dpt qta hadapi saat qta bersama… dikala orang lain gak bakalan ngerti dgn masalah yang qta hadapi … qta saling memotivasi bwt slalu gak nyerah n' slalu bersama mencari solusinya… serta banyak tangis n' tawa yang menghiasi perjuangan qta…

The last.. bwt "MINE"… yang slalu datang dalam sepi n' bwt yu bertahan… makasih kamu slalu ada dan memberikan warna dalam kehidupan yu… Sekuat-kuatnya qta berusaha tetap Allah yang menentukan…

Makasih bwt kalian smuanya… kalian adalah malaikat2 kecil yang dikirm Allah bwt yu hingga yu bisa nyelesain tantangan dan halangan dalam perjalanan skripsi nie…

With luph

Ayu Fatma Sari

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ayu Fatma Sari
Nim/BP	: 54312/ 2010
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 28 Mei 2014

Yang menyatakan

Ayu Fatma Sari
NIM 54312

ABSTRAK

Ayu Fatma Sari, 2014. Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran Bernyanyi Menggunakan Marakas dengan Metode Demonstrasi di Kelas IV SDN 13 Lolong Belanti Kota Padang

Kata Kunci: Keterampilan, Pembelajaran Bernyanyi, Marakas, Metode demonstrasi

Penelitian ini dilatarbelakangi keterampilan siswa dalam pembelajaran bernyanyi masih rendah. Disebabkan perhatian siswa tidak terpusat karena guru tidak mendemonstrasikan cara bernyanyi dan memainkan iringan sederhana dengan baik. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran bernyanyi menggunakan marakas dengan metode demonstrasi.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode demonstrasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV berjumlah 29 orang. Alur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, meliputi proses dan hasil bernyayi. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan.

Hasil penelitian: (a) Perencanaan siklus I mendapat skor 74% (B) meningkat pada siklus II menjadi 89% (SB), (b) Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, pada siklus I mendapat skor 74% (B), meningkat menjadi 85% (SB) pada siklus II, serta pada aspek siswa siklus I mendapat skor 73% (B), meningkat pada siklus II menjadi 85% (SB), (c) Penilaian proses siklus I adalah 69,05 dan meningkat pada siklus II menjadi 82,8. Sedangkan penilaian hasil pada siklus I adalah 66,3 dan meningkat pada siklus II menjadi 79,6. Dengan demikian metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran bernyanyi menggunakan marakas.

KATA PENGANTAR

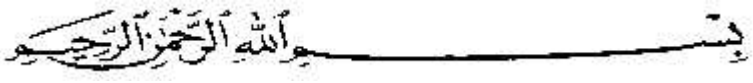

Alhamdulillahirabbil'aalamiin, Puji syukur penelitiucapkan Kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "**Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran Bernyanyi Menggunakan Marakas Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas IV SDN 13 Lolong Belanti Kota Padang"**. Kemudian shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya, yang telah menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penelitimengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S. Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin untuk melakukan penulisan.

3. Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku pembimbing I, dan bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd , Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Eniwarti, S.Pd, selaku kepala SDN 13 Lolong Belanti Kota Padang, yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penulisan ini.
6. Ibu Elimarni, A.Ma selaku guru kelas IV SDN 13 Lolong Belanti Kota Padang, yang telah menerima peneliti dengan ramah dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penulisan.
7. Penyemangat hidupku, ibu tercinta Erniati, ayah tercinta Ujang Asril dan kakak-adikku Maison dan Yoga yang telah senantiasa ikhlas mendoakan dan memberi semangat serta setia mendengarkan segala keluh kesah peneliti serta memberikan kebutuhan baik moril maupun spritual.
8. Angkatan 2010 RM04 yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib dan sepenanggungan, yang telah bersedia memberikan nasehat, dorongan dan masukan serta semangat kepada peneliti selama ini. Sahabat menjadi penyemangat yang sangat berarti bagiku. Terima kasih semoga kita semua mampu memikul amanah sebagai pendidik di masa yang akan datang dan menjadi lulusan-lulusan terbaik dari Universitas Negeri Padang.

9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Amiin. Dan akhir kata peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran datang dari Allah SWT dan kesalahan datang dari hamba-Nya, begitu juga dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin yarobbal'alamiin.

Padang, 28 Mei 2014
Peneliti

Ayu Fatma Sari
NIM 54312

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR BAGAN..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 7

1. Keterampilan 7

2. Pembelajaran Bernyanyi 8

a. Pengertian Bernyanyi 8

b. Dasar Teknik Dalam Bernyanyi..... 8

c. Unsur-unsur Musik Dalam Bernyanyi 14

3. Alat Musik Ritmis 19

a. Pengertian Alat Musik Ritmis..... 19

b. Macam-macam Alat Musik Ritmis 20
4. Marakas 20
c. Pengertian Marakas 20
d. Langkah Memainkan Marakas 21
5. Metode Pembelajaran 22
6. Metode Demonstrasi 24
a. Pengertian Metode Demonstrasi 24
b. Kelebihan Metode Demonstrasi 25
c. Langkah-langkah Metode Demonstrasi 27
7. Penggunaan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Bernyanyi Menggunakan Marakas di SD 28
8. Penilaian Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran Bernyanyi Menggunakan Marakas dengan Metode Demonstrasi 32
a. Pengertian Penilaian 32
b. Bentuk Penilaian Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran Bernyanyi Menggunakan Marakas dengan Metode Demonstrasi 33
B. Kerangka Teori 34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 36
1. Tempat Penelitian 36
2. Subjek Penelitian 36

3. Waktu/Lama Penelitian 36
B. Rancangan Penelitian 37
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 37
2. Alur Penelitian 39
3. Prosedur Penelitian 41
C. Data dan Sumber Data 44
1. Data Penelitian 44
2. Sumber Data 45
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 45
E. Analisis Data 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 49
1. Siklus I 49
Pertemuan I
a. Perencanaan 49
b. Pelaksanaan 51
c. Pengamatan 57
d. Refleksi 69
Pertemuan 2
a. Perencanaan 78
b. Pelaksanaan 79
c. Pengamatan 87
d. Refleksi 98

2. Siklus II 106
a. Perencanaan 106
b. Pelaksanaan 107
c. Pengamatan 110
d. Refleksi 122
B. Pembahasan 122
1. Pembahasan Siklus I 123
a. Rancangan Pembelajaran 123
b. Pelaksanaan 125
c. Hasil Pembelajaran 128
2. Pembahasan Siklus II 130
a. Rancangan Pembelajaran 130
b. Pelaksanaan 131
c. Hasil Pembelajaran 133
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 135
B. Saran 137
DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Teori..... 35

2. Alur Penelitian Tindakan Kelas 40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana pelaksanaan Pembelaajran Siklus I Pertemuan I 138
2. Uraian Materi 142
3. Teks Lagu Wajib “Mars Pancasila” 145
4. Lembar Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I..... 146
5. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I 149
6. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I 153
7. Penilaian Proses Peningkatan Keterampilan Siklus I Pertemuan I 158
8. Rencana pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II 160
9. Uraian Materi 164
10. Teks Lagu Wajib “Mars Pancasila” 166
11. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II 167
12. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II 170
13. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II..... 174
14. Penilaian Proses Peningkatan Keterampilan Siklus I Pertemuan II 178
15. Penilaian Hasil Peningkatan Keterampilan Siklus I Pertemuan II 180
16. Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Keterampilan Siklus I 182
17. Rencana pelaksanaan Pembelaajran Siklus II 183
18. Uraian Materi 187
19. Teks Lagu Wajib “Mars Pancasila” 189
20. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 190

21. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II 193

22. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II 197

23. Penilaian Proses Peningkatan Keterampilan Siklus II 202

24. Penilaian Hasil Peningkatan Keterampilan Siklus II 204

25. Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Keterampilan Siklus II 206

26. Perbandingan penilaian keterampilan Siklus I dan Siklus II 207

27. Rekapitulasi peningkatan siklus I dan siklus II..... 208

28. Dokumentasi Penelitian 209

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
UNP

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum KTSP. Secara umum tujuan Pendidikan SBK adalah memberikan pengalaman estetika kepada siswa dengan harapan dapat menjadi bekal yang berarti bagi siswa dalam menjawab tantangan hidupnya sebagai insan pribadi maupun sosial dalam masyarakat. Hal ini diperkuat oleh Depdiknas (2006:169) yang mengatakan bahwa "Mata pelajaran SBK dapat mengembangkan pengalaman estetika dalam kegiatan ekspresi, apresiasi, dan berkreasi". Salah satu bagian dari mata pelajaran SBK yang diterapkan di sekolah dasar (SD) adalah pembelajaran seni musik.

Pembelajaran seni musik di SD bertujuan untuk melatih kecerdasan musikal siswa dalam mengapresiasikan karya seni musik dan mengekspresikan melalui karya-karya yang dihasilkan dari pengembangan kemampuan dasar dan keterampilan dalam bermusik. Pembelajaran seni musik di SD mengantarkan siswa pada pengalaman yang menyenangkan, sehingga siswa dapat merasakan bahwa musik itu adalah sumber rasa keindahan. Musik juga dapat membantu dalam perkembangan individu siswa, mengembangkan sensitivitas siswa, memberi tantangan, melatih disiplin, dan membuat siswa mampu mengembangkan aspek ekspresi dan apresiasi dalam seni musik.

Dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar siswa mempelajari salah satunya pembelajaran bernyanyi. Sewaktu taman kanak–kanak siswa telah diperkenalkan dengan dunia musik khususnya bernyanyi. Hal itu membuat dan

menjadikan siswa telah mengetahui serta mengenal bernyanyi secara umum. Bernyanyi adalah suatu bentuk kegiatan seni musik untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suara. Menurut Jamalus (1988:46) mengemukakan bahwa "Kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik".

Tujuan pembelajaran bernyanyi di SD adalah untuk membantu siswa yang kurang cermat bernyanyi dengan cara memberikan perhatian khusus pada kelompok ini. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran bernyanyi menuntut keterampilan seorang guru dalam mengorganisasikan materi pembelajaran dan memberikan contoh langsung terhadap lagu yang diajarkan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Desi (2011:7) "Supaya siswa tertarik melakukan kegiatan bernyanyi maka dipergunakan media dan sarana yang ada disekitarnya, termasuk yang ada dalam dirinya untuk memperagakan sesuatu". Jadi, tujuan pembelajaran bernyanyi dapat tercapai dengan baik jika selesai mengikuti pembelajaran bernyanyi itu siswa memiliki keterampilan dalam bernyanyi dengan menggunakan berbagai media sebagai iringan sederhana.

Namun kenyataan di lapangan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 13 Lolong Belanti Kota Padang, peneliti masih menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran bernyanyi. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari segi siswa maupun gurunya. Siswa masih diajarkan secara konvensional sehingga perhatian siswa tidak terpusat pada pelajaran yang

diajarkan, siswa tidak memperoleh pengalaman yang dapat menguatkan ingatannya dengan pelajaran, dan kurang melibatkan siswa yang mengakibatkan siswa melakukan kesalahan dalam mengambil suatu kesimpulan, siswa menjadi kaku, tidak bersemangat, bosan dan bahkan tidak mengikuti pelajaran dengan baik yang berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran sepenuhnya.

Hal ini diakibatkan karena guru cenderung membelajarkan seni musik khususnya bernyanyi tidak mengatur tempat duduk siswa yang memungkinkan siswa dapat melihat dengan jelas yang diajarkan, guru tidak meminta siswa mengingatkan hal-hal penting saat pembelajaran berlangsung, guru tidak membuka skemata siswa terlebih dahulu tentang pelajaran yang diajarkan, guru tidak menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan lebih lanjut proses dari metode yang diajarkan, dan guru tidak memberikan tindak lanjut pada akhir pembelajaran, serta kurangnya guru menggunakan media atau iringan sederhana yang konkret yang dapat memotivasi siswa selama pembelajaran. Artinya pelaksanaan pembelajaran bernyanyi di SDN 13 Lolong Belanti Kota Padang masih banyak kekurangan dan kendalanya.

Menyikapi permasalahan yang diuraikan di atas, dalam proses pembelajaran seni musik guru dituntut untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang cocok, sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran seni musik khususnya pembelajaran bernyanyi dengan iringan sederhana yaitu marakas. Penggunaan metode ataupun teori tentunya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dengan mempertimbangkan situasi, kondisi kelas, sarana dan

prasarana serta pertimbangan yang lainnya. Untuk itu yang perlu dilakukan oleh guru adalah menerapkan metode pembelajaran sebagai upaya dalam memecahkan masalah di atas. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran bernyanyi menggunakan marakas adalah metode demonstrasi.

Menurut Wina (2009:152) “Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan”. Pendapat tersebut diperkuat oleh Usman (2002:46) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi “Perhatian siswa akan terpusat sepenuhnya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat, menghindari kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena siswa mengamati secara langsung jalannya demonstrasi yang dilakukan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan oleh guru, sehingga dapat menarik perhatian siswa dan kesalahan-kesalahan yang diperbuat siswa dapat langsung dikoreksi.

Bertolak dari uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bentuk tindakan kelas dengan judul **Peningkatan Keterampilan Siswa**

Dalam Pembelajaran Bernyanyi Menggunakan Marakas Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas IV SDN 13 Lolong Belanti Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini secara umum adalah peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran bernyanyi menggunakan marakas dengan metode demonstrasi di kelas IV SDN 13 Lolong Belanti Kota Padang. Sedangkan secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran bernyanyi menggunakan marakas dengan metode demonstrasi di kelas IV SDN 13 Lolong Belanti Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran bernyanyi menggunakan marakas dengan metode demonstrasi di kelas IV SDN 13 Lolong Belanti Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran bernyanyi menggunakan marakas dengan metode demonstrasi di kelas IV SDN 13 Lolong Belanti Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran bernyanyi menggunakan marakas dengan metode demonstrasi di kelas IV SDN 13 Lolong Belanti Kota Padang. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran bernyanyi menggunakan marakas dengan metode demonstrasi di kelas IV SDN 13 Lolong Belanti Kota Padang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran bernyanyi menggunakan marakas dengan metode demonstrasi di kelas IV SDN 13 Lolong Belanti Kota Padang.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran bernyanyi menggunakan marakas dengan metode demonstrasi di kelas IV SDN 13 Lolong Belanti Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk meningkatkan semangat profesional penulis dalam membelajarkan mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam pembelajaran di SD sehingga menjadi guru profesional dapat terlaksana dengan baik.
2. Bagi Guru, untuk meningkatkan proses pembelajaran seni musik khususnya pembelajaran bernyanyi di sekolah dasar dan sebagai pedoman nantinya bagi guru-guru yang akan memberikan pembelajaran bernyanyi di sekolah dasar.
3. Bagi Kepala Sekolah, sebagai acuan dalam membimbing personil sekolah yaitu guru dalam menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran SBK di sekolah dasar.

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
UNP

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Keterampilan

Menurut Rosdiani (2012:99) “Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk berbuat sesuatu, baik dalam pengertian fisik maupun mental”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:625) “Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas”. Sedangkan menurut Soemarjadi (1992:2) “Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan, kecakapan atau kepandaian untuk melakukan sesuatu melalui gerak dengan cepat dan benar baik dalam pengertian fisik maupun mental.

Keterampilan dapat diperoleh siswa dari pengalaman musik. Pengalaman musik diperoleh dari pembelajaran tentang unsur-unsur musik melalui kegiatan belajar aktif. Menurut *Greenberg* (dalam Safrina, 1998:103) mengatakan bahwa “Pengalaman-pengalaman musik dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui bunyi, alat musik, melalui suaranya sendiri, dan melalui gerak tubuhnya”. Sedangkan menurut Jamalus (1986:66) mengemukakan bahwa “Bermain musik

dengan menggunakan alat-alat musik, memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar musik".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dapat dilatih melalui pengalaman musik dengan menggunakan alat musik, suara sendiri, dan gerak tubuh.

2. Pembelajaran Bernyanyi

a. Pengertian Pembelajaran Bernyanyi

Pembelajaran bernyanyi merupakan pembelajaran bagi seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Menurut kamus bahasa Indonesia Dendy (2008:1010) mengatakan bahwa "Bernyanyi barasal dari kata nyanyi yang berarti mengeluarkan suara bernada, berlagu (dengan lirik atau tidak)". Sedangkan menurut Jamalus (1988:46) "Kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bernyanyi merupakan suatu kegiatan mengeluarkan suara bernada yang dapat digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan iringan maupun tanpa iringan musik.

b. Dasar Teknik Dalam Pembelajaran Bernyanyi

Hal-hal yang berhubungan dengan dasar teknik dalam pembelajaran bernyanyi mencakup sikap tubuh waktu bernyanyi, cara bernapas dalam bernyanyi, dan artikulasi dalam bernyanyi.

1) Sikap Tubuh Waktu Bernyanyi

Menurut Maulana (2012) “Sikap tubuh adalah posisi tubuh ketika seseorang sedang bernyanyi, bisa sambil duduk, atau berdiri yang penting saluran pernapasan jangan sampai terganggu”. Pada saat bernyanyi, sebaiknya menghindari sikap tubuh pada posisi tidur karena akan mempersulit pernapasan. Sedangkan menurut Jamalus (1991:15**)** “Sikap tubuh yang baik untuk benyanyi adalah sikap tentang cara duduk atau cara berdiri yang memberi keleluasan melakukan pernapasan dalam mempersiapkan udara yang diperlukan”.

a) Cara berdiri yang baik adalah dengan agak memutarkan persendian tulang paha, lutut, dan pergelangan kaki ke arah luar, sehingga kedua kaki membentuk sudut kira-kira 30 derajat dengan agak merenggangkan kedua tumit. Selanjutnya otot dibelakang paha harus agak dikencangkan, tetapi tidak boleh terlalu ditekan, sehingga lutut tetap harus merasa longgar dan mudah bergerak. Lakukanlah semuanya ini dengan wajar, tidak berlebihan, dan tidak kaku. Hal tersebut dapat dilihat di bawah ini :

Gambar 1. Cara berdiri yang baik dalam bernyanyi (Safrina)

b) Sikap duduk waktu bernyanyi, berat tubuh berasal dari tempat duduk kursi. Tubuh dan kepala harus tetap tegak dan tulang belakang direntangkan. Tarik dan regangkanlah tulang pinggang sehingga tegak lurus dan otot perut agak dikencangkan sehingga tidak kendur. Dada agak dibusungkan sehingga tulang rusuk terangkat, dan rongga dada akan bertambah besar. Walaupun kepala harus tegak tetapi otot leher tetap rileks sehingga kepala dapat berputar dengan mudah. Hal tersebut dapat dilihat di bawah ini :

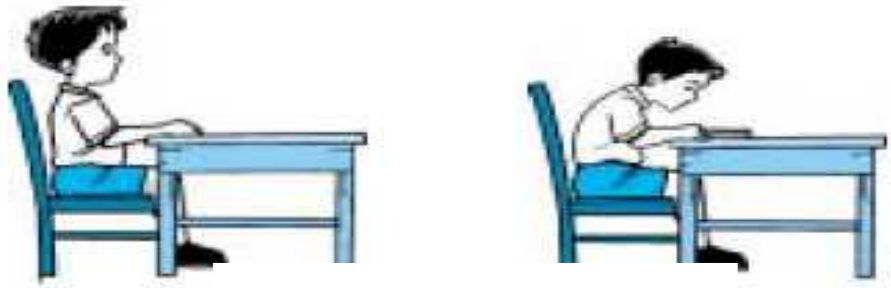

Gambar 2. Sikap duduk waktu bernyanyi (Safrina)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap tubuh waktu bernyanyi adalah posisi tubuh ketika sedang bernyanyi, bisa sambil duduk atau berdiri yang memberi keleluasan dalam melakukan pernapasan. Selain itu, cara berdiri atau duduk waktu bernyanyi juga harus diperhatikan agar bagian-bagian tubuh yang digunakan waktu bernyanyi wajar, tidak kaku, dan tidak berlebihan sehingga membuat suara yang dikeluarkan lebih indah dan baik.

2) Cara Bernapas Dalam Bernyanyi

a) Proses Bernapas

Menurut Jamalus **(**1991:18**)** menyatakan bahwa “Dalam proses pernapasan terdapat kerjasama otot-otot badan, yaitu otot dada, otot perut, dan sekat rongga badan atau diafragma”. Hal tersebut dapat dilihat di bawah ini :

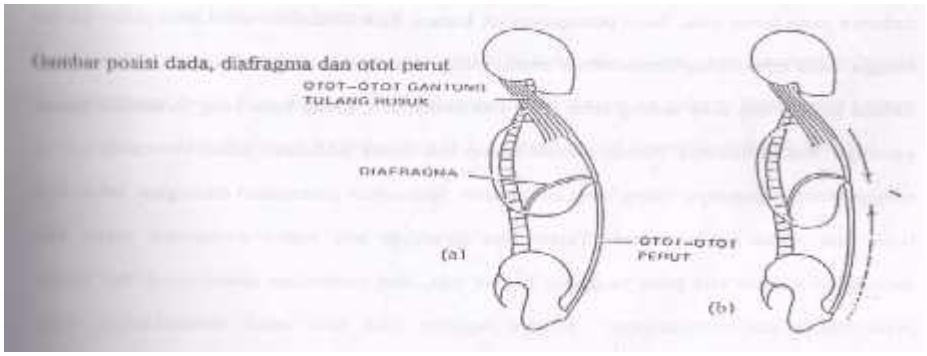

Sedangkan menurut Maulana (2012) ”Proses pernapasan adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya, kemudian disimpan, dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pernapasan dilakukan usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya, disimpan dan dikeluarkan sesuai keperluan dengan bantuan otot-otot badan seperti otot dada, otot perut, dan diafragma.

b) Jenis Pernapasan

Dalam teknik pernapasan, ada 3 jenis pernapasan yang harus dipahami, yaitu :

(1) Pernapasan Dada

Menurut Safrina (1998:40) mengatakan bahwa “Pernapasan dada bisa terlihat pada seseorang yang bila menghirup udara dadanya turun naik. Sedangkan menurut Maulana (2012) “Pernapasan dada adalah dengan membusungkan dada pada saat menarik napas untuk mengisi paru-paru”. Pernapasan ini kurang baik saat bernyanyi, karena paru-paru tidak diisi penuh oleh udara. Dari segi penampilan, sewaktu melakukan pernapasan akan terkesan tidak bagus karena dada selalu terangkat sewaktu mengambil napas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pernapasan dada adalah pernapasan yang kurang baik dilakukan karena pada saat menghirup udara, dada selalu dibusungkan dan turun naik yang terkesan tidak bagus saat mengambil napas.

(2) Pernapasan Perut

Menurut Maulana (2012) “Pernapasan perut adalah pernapasan yang terjadi karena gerakan perut yang menggembung. Rongga perut menjadi besar, sehingga udara dari luar dapat masuk”. Sedangkan menurut Safrina (1998:40) “Pernapasan perut bisa terlihat pada orang yang sedang tidur karena orang tidur yang turun naik adalah perutnya bukan dadanya”. Pernapasan ini juga tidak baik dalam bernyanyi karena otot perut tidak akan kuat lama menahan udara yang telah dihirup. Akibatnya seseorang saat bernyanyi akan cepat merasa lelah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pernapasan perut adalah pernapasan yang juga tidak baik dalam bernyanyi karena dalam pernapasan ini terjadi gerakan rongga perut yang menggembung, sehingga otot perut tidak dapat menahan udara lama-lama yang dapat mengakibatkan kelelahan saat bernyanyi.

(3) Pernapasan Diafragma

Menurut Jamalus (1991:18) “Pernapasan diafragma adalah pernapasan yang paling ideal dalam bernyanyi karena diafragma lebih kuat menahan napas. Sekat rongga badan (diafragma) terletak membatasi rongga dada dan perut, pada waktu istirahat melengkung ke atas, sebagian masuk ke dalam dada”. Sedangkan menurut Safrina (1998:40) mengatakan bahwa “Pernapasan diafragma tidak bisa dilihat secara nyata tetapi bisa dirasakan bila waktu mengambil napas, kita meletakkan tangan pada pinggang bagian atas, dan merasakan tulang rusuk dan sekitar perut bagian atas mengembang”.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pernapasan diafragma adalah pernapasan yang paling ideal dalam bernyanyi karena diafragma lebih kuat menahan napas tetapi tidak bisa dilihat secara nyata, hanya dapat dirasakan dengan meletakkan tangan pada pinggang bagian atas, dan akan merasakan tulang rusuk dan sekitar perut bagian atas mengembang.

3) Artikulasi Dalam Bernyanyi

Menurut kamus bahasa Indonesia Dendy (2008:986) mengatakan bahwa “Artikulasi adalah produksi bunyi bahasa yang terjadi karena gerakan alat ucap”. Sedangkan menurut Safrina (1998:45) mengatakan bahwa “Artikulasi adalah cara mengucapkan kata-kata sambil bersuara”. Hal tersebut dapat dilihat di bawah ini :

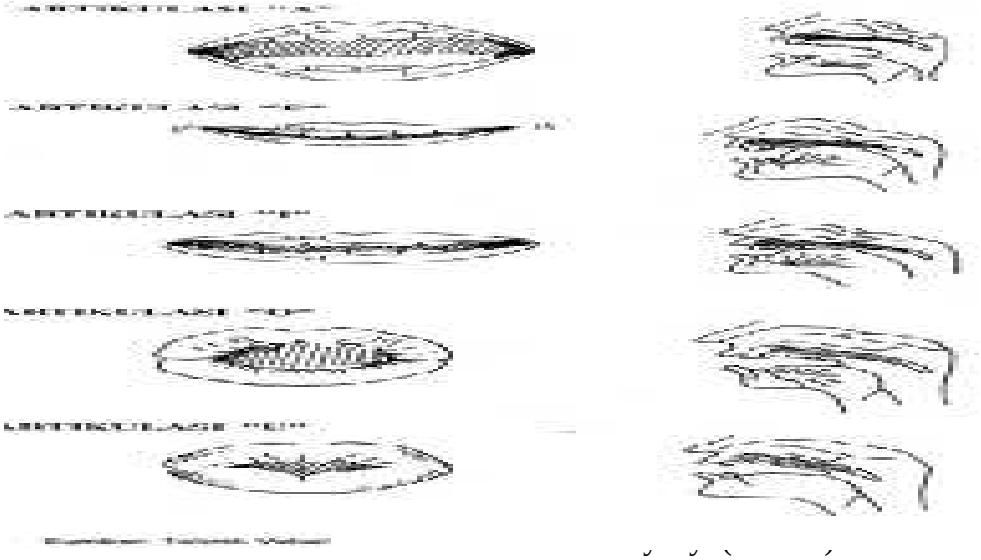

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa artikulasi dalam bernyanyi adalah cara mengucapkan kata-kata yang dihasilkan melalui gerakan alat ucap.

c. Unsur–Unsur Musik Dalam Pembelajaran Bernyanyi

Dalam bernyanyi harus dapat menanamkan pemahaman tentang unsur-unsur musik yang terdapat di dalam bernyanyi. Menurut Hertati (2012:47) “Unsur-unsur musik di dalam bernyanyi seperti irama, tempo, nada, dan dinamika”. Sedangkan menurut Safrina (1998:168) “Unsur-unsur musik dalam bernyanyi meliputi irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi”. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulan bahwa

secara umum unsur-unsur musik dalam bernyanyi meliputi irama, melodi, dan ekspresi. Berikut disajikan ulasan mengenai unsur-unsur musik tersebut:

1) Irama

Menurut Hertati (2012:49-50) “Irama memiliki dua pengertian yaitu a) irama diartikan sebagai ketukan yang selalu tetap dalam suatu lagu yang didasari dari pengelompokkan ketukan kuat dan ketukan lemah, b) irama diartikan sebagai ketukan-ketukan berdasarkan panjang pendek atau nilai-nilai nada dari suatu lagu”. Menurut Rahma (2013:20) “Irama secara sederhana adalah pengulangan bunyi-bunyian menurut pola tertentu dalam sebuah lagu”. Sedangkan menurut Safrina (1998:168) “Irama adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam bernyanyi. Irama dalam musik terbentuk dari perpaduan sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang-pendeknya, membentuk pola irama yang bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa irama adalah perpaduan sekelompok bunyi yang memiliki pola tertentu di dalam sebuah lagu.

2) Melodi

Menurut Safrina (1998:196) “Melodi ialah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama, mengungkapkan suatu gagasan pikiran dan perasaan. Sedangkan menurut Rahma (2013:24) “Melodi adalah rangkaian nada

secara tunggal yang terdengar satu-satu. Melodi terdiri dari nada-nada yang terangkai teratur".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melodi merupakan rangkaian nada yang teratur, berirama dan mengunggkap suatu gagasan pikiran dan perasaan.

Di dalam sebuah melodi terdapat notasi melodi. Notasi melodi adalah lambang yang menunjukkan tinggi rendahnya nada dalam melodi, dituliskan dengan dua cara yaitu sebagai berikut :

a) Notasi Angka

Menurut Elti (2011:31) "Not angka (not relatif) adalah tanda yang dinyanyikan dengan angka untuk menyatakan tinggi rendahnya suara. Menurut Rahma (2013:26) mengatakan bahwa "Notasi angka merupakan angka dari 1 sampai 7 yang digunakan untuk mengganti nada-nada musik". Sedangkan menurut Syahrel (2010:25) mengemukakan bahwa "Notasi angka merupakan notasi musik yang memakai simbol/lambang berupa angka-angka atau lambang bilangan". Notasi angka yang dimaksud yaitu :

1	2	3	4	5	6	7	1
Do	Re	Mi	Fa	Sol	La	Si	Do

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa notasi angka yaitu notasi yang dituliskan dengan angka 1-7 yang digunakan sebagai lambang nada. Perbedaan naik turunnya melodi ditentukan oleh besar kecilnya satuan angka yang digunakan.

b) Notasi Balok

Menurut Rahma (2013:27) mengemukakan bahwa “Not balok ditulis di atas sekumpulan lima garis dan empat spasi yang disebut dengan garis paranada atau dalam istilah musik biasa disebut staff”. Sedangkan menurut Syahrel (2010:51) “Notasi balok adalah notasi musik yang memakai lambang/simbol berupa gambar”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa notasi balok adalah not yang ditulis dalam garis dan spasi paranada yang memakai simbol berupa gambar.

3) Ekspresi

Menurut Safrina (1998:273) mengatakan bahwa “Ekspresi dalam bermusik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa tempo, dinamik, dan warna suara dari unsur-unsur pokok musik dalam pengelompokan frase (*phrasing*) yang diwujudkan dalam bernyanyi”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:433) “Ekspresi adalah pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan)”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ekspresi merupakan proses menyatakan ungkapan pikiran dan perasaan yang diwujudkan dalam bernyanyi.

Adapun unsur ekspresi dalam bernyanyi yaitu :

a) Tempo

Menurut Safrina (1998:273) “Tempo adalah kecepatan suatu lagu, dan perubahan-perubahan kecepatan lagu itu”. Menurut Hertati (2012:51) “Tempo adalah sebuah istilah dari bahasa Itali yang secara harfiah berarti waktu, di dalam bernyanyi menunjukan kecepatan”. Sedangkan menurut Elti (2011:39) “Tempo adalah tanda yang menunjukkan cepat lambatnya ketukan atau gerakan lagu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tempo adalah kecepatan suatu lagu yang ditunjukkan dengan ketukan.

b) Dinamik

Menurut Safrina (1998:274) “Dinamik adalah tanda untuk menyatakan tingkat volume suara, atau keras lunaknya suara serta perubahan-perubahan keras lunak suara itu. Sedangkan Elti (2011: 40) “Dinamik adalah perubahan keras lunaknya suara dalam bernyanyi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dinamik adalah perubahan tingkat volume keras atau lunaknya suara dalam bernyanyi.

d. Pembelajaran Bernyanyi di Sekolah Dasar

Pembelajaran bernyanyi di SD adalah untuk membantu siswa yang kurang cermat bernyanyi dengan cara memberikan perhatian khusus. dengan kata lain, pembelajaran bernyanyi menuntut keterampilan seorang guru dalam mengorganisasikan materi pembelajaran dan memberikan contoh langsung terhadap lagu yang diajarkan, sehingga tercipta suasana

pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Menurut Jamalus (1991:42) “Guru harus memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam bernyanyi dengan memberikan contoh sampai siswa menguasai lagu dengan baik”. Sedangkan menurut Safrina (1998:35) mengatakan bahwa “Sebelum mengajarkan bernyanyi di sekolah dasar haruslah ditentukan dulu tinggi nada yang sesuai dengan wilayah suara siswa, janganlah mulai bernyanyi hanya dengan tinggi nada yang dikira-kira saja, sebab cara ini dapat merusak suara siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bernyanyi di sekolah dasar seorang guru memegang peranan penting di dalam kesuksesan siswanya. Sebelum mengajarkan bernyanyi guru harus menentukan tiggi nada sesuai dengan wilayah suara siswa dan memberikan contoh sehingga siswa tidak mengalami kesalahan-kesalahan dalam bernyanyi.

3. Alat Musik Ritmis

a. Pengertian alat musik ritmis

Menurut Sudiyanto (2006:114) mengatakan bahwa “Alat musik ritmis adalah alat musik yang tidak memiliki nada”. Hal itu diperkuat oleh Solich (2006:127) yang mengatakan “Alat musik ritmis tidak bernada dan kebanyakan berfungsi mengiringi dan membentuk irama lagu yang memainkannya dengan dipukul”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alat musik ritmis adalah alat musik yang tidak memiliki nada yang berfungsi mengiringi dan membentuk irama lagu, serta dimainkan dengan cara dipukul.

b. Macam-macam alat musik ritmis

Menurut Hadjar (2011:545-549) “Alat musik ritmis digolongkan menjadi dua yaitu 1) perkusi tak bernada, antara lain *Castagnes, wood block, triangle,* guiro, marakas, *cabassa, tambourine,* dan drum set; dan 2) perkusi bernada yaitu piano, glockenspiel, *xylophone, vibraphone, chimes*, dan timpani. Sedangkan menurut Elti (2012:54) yang menyatakan bahwa “Yang termasuk alat musik ritmis adalah kendang, tifa, bas, gong, tamborin, rebana, dan kelompok drum”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam alat musik ritmis yang digolongkan menjadi perkusi tak bernada dan bernada. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan salah satu alat musik ritmis perkusi tak bernada untuk mengiringi lagu wajib “Mars Pancasila”yaitu marakas.

4. Marakas

a. Pengertian Marakas

Dalam kamus bahasa Indonesia (2008:5432) “Marakas adalah alat musik yang diguncang-guncang, terbuat dari labu kering berisi biji kering atau kerikil”. Menurut Hadjar (2011:546) “ Marakas adalah alat musik terbuat dari tempurung kelapa”. Sedangkan menurut Rizqi (2012) mengatakan bahwa “Marakas di kategorikan sebagai alat musik perkusi sebagai media penyembuhan dalam banyak prosesi ritual”. Marakas juga bisa dibuat dari kayu, jerami, dan botol plastik, yang diisi dengan biji-bijian dari tumbuh-tumbuhan ataupun beras yang dapat beresonansi dengan kulit luarnya. Hal ini dilakukan agar menciptakan bunyi gemetar yang enak

didengar dari benturan atau pergesekannya dengan jenis bahan yang digunakan di dalamnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa marakas adalah alat musik perkusi yang terbuat dari tempurung kelapa atau labu kering berisi biji kering. Marakas yang dimaksud pada penelitian ini adalah marakas yang terbuat dari botol plastik yang diisi dengan beras yang dapat menciptakan bunyi gemetar yang enak di dengar.

b. Langkah Memainkan Marakas

Menurut Hadjar (2011:546) " Marakas dimainkan dengan cara digoyang, kemudian dipukul ke telapak tangan kiri secara berulang-ulang". Menurut Rizqi (2012), cara memainkan marakas yaitu :

> Marakas biasanya diguncangkan seiring dengan irama dalam ketukan, dimana ibu jari menutupi bagian dari tutup botol yang telah ditutup oleh palstik dan diikat dengan menggunakan karet gelang, lalu jari kelingking berada dibawah bagian botol, kemudian tiga jari yaitu jari telunjuk, tengah, dan jari manis memegang bagian badan dari botol. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Menurut Amalia (2012) "Cara memainkan marakas dengan diguncangkan hingga material di dalamnya membentur dinding bagian

dalam dari material luarnya dan menghasilkan bunyi karakteristik yang khas atau suara yang tajam. Walaupun banyak yang menganggap permainan marakas cenderung dipenuhi improvisasi, namun pemainan marakas memiliki peran penting dalam keseimbangan ketukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa marakas dapat dimainkan dengan digoyang, dimana tangan kanan memegang marakas yang terbuat dari botol kecil, kemudian dipukul ke telapak tangan kiri secara berulang-ulang sehingga material di dalamnya membentur menghasilkan bunyi gemerisik yang khas.

5. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang artinya jalan atau cara. Menurut Yamin (dalam Suprihatiningrum 2013:281) mengatakan bahawa "Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran". Metode dalam mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan.

Menurut Hamdani (2011:80) "Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa". Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam

mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengadakan hubungan dengan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

b. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan hendaknya menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi dan mata pelajaran yang akan diajarkan. Ada beberapa jenis metode yang dapat digunakan oleh guru, beberapa metode tersebut dapat dipilih dan disesuaikan dengan materi dan situasi sekolah serta kondisi siswa. Dengan adanya beberapa metode guru dapat memilih mana yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan metode dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.

Menurut Sagala (2010:201-220) “Ada sejumlah metode-metode mengajar yang mungkin dapat dilakukan oleh guru yaitu 1) metode ceramah, 2) metode tanya jawab, 3) metode diskusi, 4) metode demonstrasi, 5) metode sosiodrama, 6) metode karyawisata, 7) metode kerja kelompok, 8) metode latihan, 9) metode pemberian tugas, dan 10) metode eksperimen”. Sedangkan menurut Hamdani (2011:83) macam-macam metode pembelajaran diantaranya adalah

1) ceramah, 2) tanya jawab, 3) diskusi (diskusi kelompok), 4) demonstrasi dan eksperimen, 5) tugas belajar dan resitasi, 6) kerja kelompok, 7) sosiodrama (*role playing*), 8) pemecahan masalah (*problem solving*), 9) sistem regu, 10) karyawisata (*field-trip*), 11) manusia sumber (*resource person*), 12) survei masyarakat, 13) simulasi, 14) studi kasus, 15) tutorial, 16) curah gagasan, 17) studi bebas, 18) kelompok tanpa pemimpin, 19) latihan (*drill*), dan 20) latihan kepekaan.

Menurut Wina (2006:147-159) menyatakan bahwa "Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk implementasi strategi pembelajaran sebagai berikut : 1) Metode ceramah, 2) Metode demonstrasi, 3) Metode diskusi, dan 4) Metode simulasi".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Setiap penggunaan metode hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran materi pembelajaran, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi sekolah tersebut. Dalam penelitian yang direncanakan, maka penulis akan menggunakan salah satu metode pembelajaran dalam pembelajaran bernyanyi menggunakan marakas yaitu metode demonstrasi.

6. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Sudjana (2002:83) mengatakan bahwa "Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang memperhatikan bagaimana proses terjadinya sesuatu". Sedangkan menurut Hernawan (2009:96) "metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar". Pendapat tersebut diperkuat oleh

Wina (2009:152) bahwa “Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan”.

Menurut Sagala (2012:210) “Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi mempertunjukkan proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruannya”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran paling sederhana yang dapat membantu siswa dalam memperagakan proses terjadinya sesuatu secara nyata maupun tiruan. Dengan demikian siswa akan mengalami pengalaman langsung dengan mengikuti instruksi dari guru.

b. Keunggulan Metode Demonstrasi

Setiap metode yang digunakan dalam pembelajaran memiliki keunggulan-keunggulan tertentu. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam keterampilan pembelajaran bernyanyi yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Menurut Wina (2006:152-153) menyampaikan bahwa keunggulan-keunggulan dari metode demonstrasi ini antaranya yaitu:

> 1) melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan; 2) proses pembelajaran akan lebih

> menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi; dan 3) dengan cara mengamati langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan sehingga siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Sedangkan menurut Sagala (2012:211) metode demonstrasi mempunyai kebaikan-kebaikan, antara lain yaitu:

> 1) perhatian murid dapat dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya; 2) dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama; 3) ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek; 4) dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena siswa mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya; 5) karena gerakan dari proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak; dan 6) beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

Menurut Supratiningrum (2013:290) metode demonstrasi memiliki kelebihan yaitu :

> 1) memperjelas dan mengonkretkan materi pelajaran, 2) mempermudah pemahaman siswa, 3) meningkatkan ketertarikan siswa akan materi, 4) merangsang siswa untuk aktif mengamati, 5) memusatkan pehatian siswa, 6) meningkatkan daya serap siswa terhadap materi berdasarkan pengalaman dan kesan yang didemokan, 7) meningkatkan aktivitas belajar siswa karena terlibat dalam melakukan demonstrasi, 8) menghemat waktu, dan 9) membangkitkan minat dan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi ini memiliki beberapa keunggulan yaitu melibatkan siswa untuk terpusat dan lebih terarah pada pembelajaran, siswa memperoleh pengalaman yang dapat membentuk ingatan yang kuat, siswa terhindar dari kesalahan dalam mengambil suatu kesimpulan, pertranyaan-pertanyaan yang

timbul dapat dijawab sendiri oleh siswa pada saat dilaksanakannya demonstrasi, apabila terjadi keraguan siswa dapat menanyakan secara langsung kepada guru, dan kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki karena siswa langsung diberikan contoh konkretnya..

c. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Menurut Jamalus (1986:33-34) langkah-langkah penerapan metode demonstrasi secara umum biasanya sebagai berikut :

> 1) guru menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran itu sesuai dengan kurikulum; 2) guru memilih materi pelajaran,kemudian memikirkan, mempertimbangkan, menetapkan konsep (pengertian) mana yang sangat tepat disampaikan dengan metode demonstrasi, supaya jelas diphami siswa; 3) guru mengawali pelajaran dengan metode ceramah, kemudian mendemonstrasikan bagian-bagian yang sudah ditetapkan seperti di atas. kalau perlu dibantu dengan alat peraga, dan alat bantu pelajaran lain; dan 4) pada akhir pelajaran guru menyuruh siswa melakukan kembali bersama-sama pengertian-pengertian yang suda ditanamkan melalui demonstrasi tadi.

Sedangkan menurut Wina (2006:153-154) langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi yaitu :

> 1) langkah pembukaan diantaranya aturlah tempat duduk, mengemukakan tujuan yang ingin dicapai, mengemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa. 2) langkah pelaksanaan demonstrasi, dimulai dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, menciptakan suasana yang menyenangkan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan tindakan lebih lanjut sesuai apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu. 3) langkah mengakhiri demonstrasi, dimana apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Rosdiani (2012:92-93) langkah-langkah yang dapat digunakan dalam metode demonstrasi sebagai berikut :

1) Guru menjelaskan indikator pembelajaran yang diharapkan, 2) Guru menyajikan sekilas materi yang akan disampaikan, 3) Guru menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan, 4) Guru menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan, 5) Seluruh siswa memerhatikan demonstrasi dan menganalisanya, 6) Setiap siswa atau kelompok mengemukakan hasil analisanya dan juga pengalaman siswa untuk mendemonstrasikan, dan 7) Guru membuat kesimpulan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode demonstrasi adanya langkah-langkah bertahap yang perlu dilaksanakan, mulai dari mempersiapkan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi tersebut. Semua langkah yang sudah tersusun dilaksanakan sesuai urutannya agar dapat membimbing guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga pembelajaran berjalan optimal.

Dari beberapa pendapat ahli mengenai langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi tersebut, maka peneliti menggunakan langkah-langkah metode demonstrasi menurut Wina.

7. Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Bernyanyi Menggunakan Marakas di SD

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya pembelajaran bernyanyi dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran nantinya siswa akan ikut aktif dalam pembelajaran, tidak jenuh mengikuti pelajaran yang guru berikan sehingga apa yang ditentukan kesehariannya menjadi pengalaman yang berharga dan bermulti guna.

Metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran bernyanyi di kelas IV Sekolah Dasar (SD) ini, untuk memperoleh konsep diri dan lingkungan, serta mengenal musik dan juga unsur-unsur yang ada dalam musik. Supaya pembelajaran bernyanyi menjadi satu kesatuan yang utuh dalam diri siswa untuk menanamkan suatu konsep musik dengan metode demonstrasi dimulai dari konsep yang termudah dengan memperagakan sumber bunyi yang berasal dari tubuh, setelah itu baru dengan menggunakan alat yang ditemukan dilingkungan. Pengenalan sumber dari terdekat dengan diri siswa diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik dan akan mengurangi permasalahan yang terjadi dalam membentuk pola kecerdasan intelegensi siswa. Jika diberikan berkelompok pembelajaran bernyanyi ini diharapkan dapat melatih siswa untuk kompak dalam bernyanyi dan saling berpatrisipasi aktif dalam memainkan alat musik sederhana yaitu marakas. Supaya harapan tersebut terlaksana dengan baik perlu memperhatikan langkah-langakah pembelajaran demonstrasi.

Langkah-langkah metode demonstrasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori Wina yang telah dijabarkan sebelumnya, akan dilaksanakan sebagai berikut :

a. Langkah pembukaan

Pada langkah pembukaan mengkondisikan kelas untuk siap belajar, mengatur tempat duduk siswa dengan duduk berkelompok. Siswa dibagi 5 (lima) kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang, memberikan appersepsi dengan memberikan tanya jawab seputar lagu wajib

berdasarkan pengalaman siswa yang diterima sebelumnya. Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang dasar teknik bernyanyi dan unsur-unsur musik dalam bernyanyi yaitu irama dan ekspresi, meminta siswa untuk mengingat hal-hal penting pada waktu proses demonstrasi berlangsung terutama dalam berkelompok. Adapun tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran bernyanyi adalah siswa diharapkan dapat menjelaskan dasar teknik bernyanyi dengan benar, siswa diharapkan dapat menyanyikan lagu wajib "Mars Pancasila" dengan memperhatikan dasar teknik bernyanyi yang baik dan benar, siswa diharapkan dapat menjelaskan unsur music yang terdapat dalam lagu salah satunya irama dengan benar, siswa diharapkan dapat memainkan marakas dengan cara baik dan benar , siswa diharapkan dapat menyanyikan lagu wajib melalui iringan sederhana yaitu marakas sesuai irama dan ekspresi lagu yang dilakukan dengan baik dan benar.

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya guru meminta setiap siswa untuk memperhatikan hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi, diantaranya : dasar teknik bernyanyi, membedakan kuat dan lemahnya bunyi serta posisi dalam memainkan alat musik sederhana yaitu marakas.

b. Langkah pelaksanaan demonstrasi

Pada langkah pelaksanaan ini, guru menyampaikan meteri dengan cara membuka skemata siswa dengan melakukan teka-teki berupa tanya jawab tentang lambang Negara Indonesia, guru mengaitkan jawaban siswa dengan mengenalkan nyanyi yang sesuai dengan hasil tebakan siswa. Guru

mengajarkan dasar teknik bernyanyi sebelum lagu wajib “Mars Pancasila” dinyanyikan.

Setelah guru mendemonstrasikan dasar teknik bernyanyi, guru meminta siswa menghafal lagu wajib “Mars Pancasila”. Kemudian guru memperkenalkan irama dengan mempergunakan alat musik yaitu marakas yang terbuat dari botol kecil/yakult yang diisi beras dan diikat dengan karet gelang yang akan mengiringi sebuah nyanyi. Guru memperkenalkan unsur musik dari sumber yang dihasilkan alat musik serta irama yang dapat dibentuk oleh alat musik sambil menanamkan konsep bunyi kuat dan lemah dari unsur musik. Tanya jawab tentang irama nyanyi yang dimainkan. Selanjutnya guru mendemonstrasikan langkah-langkah memainkan irama musik sederhana mulai dari posisi memegang marakas, pengaturan gerakan dan melakukan gerakan bunyian yang berulang-ulang sehingga menghasilkan irama.

Langkah selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk melakukan secara perorangan memainkan irama musik sederhana berdasarkan demonstrasi yang dilakukan sesuai dengan alat musik yang digunakan yaitu marakas, tujuannya supaya peneliti dapat mengetahui irama yang ditimbulkan dari alat musik siswa. Melakukan latihan bersama kelompok dengan melakukan gerakan secara berulang-ulang di bawah bimbingan guru, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan siswa untuk berpikir aktif memikirkan tindakan lebih lanjut dalam memainkan marakas yang digunakan. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menanyakan kesulitan yang ditemukan siswa selama latihan. Setelah itu, guru memberi penjelasan kembali kegiatan yang dilakukan bersama kelompok dan melatih diri dalam bernyanyi dan memainkan marakas. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menampilkan hasil latihan kelompok menyanyikan lagu wajib yang diikuti dengan iringan sederhana yaitu marakas sesuai dengan irama nyanyi yang dimainkan. Setelah semua kelompok tampil, guru memberikan penguatan secara menyeluruh dalam memainkan marakas yang mengiringi sebuah nyanyian supaya terbentuk irama nyanyi yang sesuai dengan ekspresi lagu yang dinyanyikan.

c. Langkah mengakhiri demonstrasi

Pada langkah akhir dari kegiatan ini, guru mempersilahkan siswa untuk duduk pada tempatnya masing-masing. Setelah siswa duduk dengan rapi maka guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran serta menutup pelajaran dengan melakukan tindak lanjut.

8. Penilaian Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran Bernyanyi Menggunakan Marakas Dengan Metode Demonstrasi

a. Pengertian Penilaian

Salah satu komponen yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Dengan penilaian akan ditemukan sejumlah informasi mengenai keberhasilan dan kekurang berhasilan suatu proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2009:3) “penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”.

Menurut Hamalik (2010:159) “penilaian adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Selanjutnya menurut Anwar (2009:10) “penilaian merupakan prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran siswa”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan yang menghasilkan suatu nilai untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran siswa.

b. Bentuk Penilaian Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran Bernyanyi Menggunakan Marakas dengan Metode Demonstrasi

Penilaian dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Bentuk penilaian yang dapat digunakan dalam pembelajaran bernyanyi menggunakan marakas ini adalah penilaian proses dan penilaian hasil.

Menurut Martono (2006:245) “kegiatan penilaian proses ditujukan untuk melihat kemampuan dan aktivitas siswa dalam kreativitas, di akhir dilakukan penilian sebagai hasil dari proses”. Kegiatan penilaian proses dapat diperoleh pada saat pembelajaran sedang berlangsung mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan.

Dimana aspek yang dinilai dalam keterampilan proses itu adalah sikap tubuh waktu bernyanyi, cara bernapas dalam bernyanyi, dan artikulasi dalam bernyanyi.

Menurut Sudjana (2009:3) “penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Dimana penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat diarahkan kepada keterampilan yang dimainkan. Aspek yang dinilai dalam penilaian hasil adalah ketepatan ekspresi, ketepatan irama, dan kesesuaian gerak dan mimik.

Berdasarkan uraian di atas penilaian dalam pembelajaran bernyanyi menggunakan marakas dengan metode demonstrasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penilaian proses dan penilaian hasil.

B. KERANGKA TEORI

Pelaksanaan pembelajaran seni musik akan menarik apabila dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Karena metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu. Langkah-langkah penerapan dari metode demonstrasi di kelas menurut Wina (2006:153-154) yaitu :

Bagan Kerangka Teori

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
UNP

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajran bernyanyi menggunakan marakas dengan metode demonstrasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah berhasil sesuai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tentang peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran bernyanyi menggunakan marakas dengan metode demonstrasi dapat disimpulkan:

1. Perencanaan pembelajaran keterampilan siswa dalam pembelajaran bernyanyi menggunakan marakas dengan metode demonstrasi di kelas IV SD dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 13 Lolong Belanti Kota Padang . Penilaian rencana pembelajaran pada siklus I 74% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus II menjadi 85% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran bernyanyi menggunakan marakas dengan metode demonstrasi terdiri dari tiga langkah. Pelaksanaan pembelajaran pembelajaran bernyanyi menggunakan marakas dengan metode demonstrasi dilaksanakan dengan dua siklus, dimana siklus I belum berhasil, hal ini disebabkan karena langkah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi belum terlaksana dengan baik dari kegiatan guru, antara lain: guru

kurang menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk memulai pelajaran, guru tidak memberikan penekanan-penekanan tertentu kepada siswa sehingga memudahkan bagi siswa, guru tidak melibatkan semua siswa dalam menyimpulkan pembelajaran dan guru tidak memberikan catatan kepada. Hal ini juga terlihat dari kegiatan siswa yaitu siswa tidak duduk dengan rapi, siswa tidak mengingat penekanan-penekanan kata-kata yang disampaikan dalam arahan, siswa tidak aktif mengemukakan pendapat tentang kesimpulan dari proses pembelajaran. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran ini akan diperbaiki pada siklus II. Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I 74% dngan kualifikasi baik, meningkat pada silkus II 85% dengan kualifikasi sangat baik. Kemudian pada aspek siswa juga terjadi peningkatan, pada siklus I 73 % dan siklus II 85%.

3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan keterampilan dalam pembelajaran bernyanyi menggunakan marakas dengan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD. Siswa dapat menampilkan hasil latihannya dengan sangat baik memperhatikan aspek penilaian proses yaitu sikap tubuh waktu bernyanyi, cara pernapasan dalam bernyanyi, dan artikulasi dalam bernyanyi. Sedangkan aspek penilaian hasil yang diperhatikan siswa yaitu ketepatan ekspresi, ketepatan irama, dan kesesuaian gerak dan mimik. Hasil rata-rata kelas siklus I 67,7 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,2. Hal ini menunjukan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran bernyanyi menggunakan marakas.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh dalam pembelajaran bernyanyi menggunakan marakas dengan metode demonstrasi di kelas IV SDN 13 Lolong Belanti Kota Padang, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan yaitu:

1. Pembelajaran seni budaya dan keterampilan menggunakan metode demonstrasi layak dipertimbangkan untuk digunakan disekolah dasar, karna metode demonstrasi menjadikan siswa dapat benar-benar menguasai kemampuanya, serta siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan hendaknya dapat disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran serta materi yang akan diajarkan.
2. Hendaknya mampu menerapkan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, dengan terlebih dahulu memahami secara seksama langkah-langkah metode demonstrasi.
3. Agar metode demonstrasi ini dapat menjadikan hasil belajar siswa meningkat hendaknya guru harus mampu membelajarkan siswa dengan selalu berpedoman kepada langkah-langkah metode demonstrasi secara efisien dan merancang lembar penilaian yang sesuai dengan materi dan aspek penilaian yang tepat.

Daftar Rujukan

Ali. 2010. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo

Anwar, Syafri. 2009. *Penilaian Berbasis Kompetensi*. Padang : UNP Press

Dendy ,Sugono. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BSNP.

Elti.. 2011. *Bahan Ajar Seni Budaya.* Padang : Tim MGMP

Emzir. 2010. *Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers

Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Buli Aksara

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia

Hernawan, Ruswandi .2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Upi Press

Hertati. 2012. *Bahan Ajar Seni Budaya*. Padang : Tim MGMP

Iskandar, Agung. 2009. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni

Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik.*. Jakarta : Depdikbud,Dirjen Dikti, PPLPTK

------- 1991. *Pendidikan Kesenian I (Musik)*. Jakarta: Depdikbud

KBBI. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 3.* Jakarta: Gramedia Pustaka

Martono. 2011.*Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Maulana, Iqbal. 2012. *Teknik Vokal* (online) (http://iqbalrucau.blogspot.com/2012/10/teknik-vokal_28.html diakses tanggal 28 Oktober 2012)

Nanang Syaodih Sukmadinata. 2002. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahma, Findra. 2013. *Gampang Bermain Suling Rekorder Secara Otodidak*. Jakarta: Laskar Aksara

Rosdiani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta

Rusman.2010.*model-Model Pembelajaran*.Jakarta.Pt Raja Grafindo Persada

Safrina, Rien.1998. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Depdikbud

Sagala, S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta

------- 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Somarjadi .1992.Pendidikan Keterampilan. Jakarta: Gramedia Pustaka

------- 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Wina, Sanjaya. 2006. *Stategi Pembelajaran*. Jakarta:Kencana.

------- 2009. *Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta:Kencana.

Santoso,Hadi. 1993. *Gamelan Edisi Revisi*. Semarang: Drahara Prize

Solich, dkk. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan Jilid I*. Jakarta: Erlangga

Sudarwan.2007. *Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Pusat Kurikulum

Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Ar Ruzz Media

Supriyadi, Dedi. 1995. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Mimbar Pendidikan IKIP Bandung

Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : Penerbit Rajawali

Syahrel. 2010. *Buku Ajar Teori Musik I*. Padang: UNP

Syaiful. 2012. *Karakteristik pembelajaran* (online) (http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2288180-karakteristik-pembelajaran/ diakses tanggal 05 Mei, 2012)

Taufik, Taufina dan Muhammadi.2011.*Mozaik Pembelajaran Inovatif*.Padang : Suka Bina Press

Uno, Hamzah.B. 2007. *Mode Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta. Bumi Aksara

Usman, Basyirudin dan Asnawir. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama.

------- 2002. *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya.

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
UNP